

**IMPLEMENTASI CORPORATE FARMING DALAM UPAYA PENINGKATAN
PENDAPATAN PETANI PADI DI GAPOKTAN SRI LESTARI, DESA
KARANGSARI, KECAMATAN KUTOWINANGUN, KABUPATEN KEBUMEN**

**IMPLEMENTATION OF CORPORATE FARMING IN EFFORTS TO INCREASE
RICE FARMERS' INCOME IN SRI LESTARI GAPOKTAN, KARANGSARI
VILLAGE, KUTOWINANGUN DISTRICT, KEBUMEN DISTRICT**

Artita Devi Maharani¹, Ari Astuti, Eska Stefani, Aulia Nur Erfina

Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

ABSTRACT

This study aims to 1) determine the income level of rice farmers in the Sri Lestari Gapoktan, Karang Sari Village, Kutowinangun District, Kebumen Regency before and after the existence of corporate farming 2) to determine the effect of the corporate farming program on increasing the income of rice farmers in the Sri Lestari Gapoktan, Karang Sari Village, Kutowinangun District, Kebumen Regency. The basic method in this research is using quantitative descriptive method. Data collection techniques using interviews, and documentation using an instrument in the form of a questionnaire. The sampling method used in this study using the census method amounted to 33 respondents. Hypothesis testing using paired sample t-test and simple linear regression analysis test. The results showed that the income of farmers per farm (0.15 ha) per season in Gapoktan Sri Lestari after the existence of corporate farming increased by Rp. 351.172 or 24.67% with the income of farmers per farm per season after the existence of corporate farming of Rp 1.774.392 and before the existence of corporate farming of Rp. 1.423.220. The increase in the income of rice farmers in the Sri Lestari Gapoktan is influenced by the existence of a corporate farming program. The increase in the income of rice farmers occurs because the production produced after the existence of corporate farming increases so that the income obtained by farmers also increases.

Keywords: Corporate Farming, Income, Rice Farming

INTISARI

Corporate farming merupakan salah satu program Kementerian Pertanian yang bertujuan untuk meminimalisir permasalahan yang dialami oleh petani dengan melakukan pemberdayaan petani. Kabupaten Kebumen adalah salah satu kabupaten yang memperoleh hibah program tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pendapatan, dan pengaruh corporate farming terhadap tingkat pendapatan tersebut. Metode dasar dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dan dokumentasi dengan menggunakan instrument berupa kuesioner. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode sensus berjumlah 33 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan petani di Gapoktan Sri Lestari per usahatani (0,15 ha) per musim setelah adanya corporate farming mengalami peningkatan sebesar Rp 351.172 atau 24,67% dengan pendapatan petani per usahatani per musim setelah adanya corporate farming sebesar Rp 1.774.392 dan sebelum adanya corporate farming sebesar Rp 1.423.220. Hasil analisis dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa corporate farming berpengaruh positif dan signifikan.

Kata kunci: corporate farming, tingkat pendapatan, usahatani padi

¹ Corresponding author: Artita Devi Maharani. artita.maharani@ustjogja.ac.id

PENDAHULUAN

Permasalahan yang dihadapi petani Indonesia pada umumnya adalah, minimnya permodalan, tingkat pengetahuan yang rendah, kepemilikan lahan yang sempit, dan organisasi ditingkat petani yang masih bersifat organisasi/kelompok sosial, serta pola usahatani yang belum berorientasi terhadap pasar (Musthofa dan Kurnia, 2018). Tantangan yang dihadapi pada usahatani padi antara lain: terjadinya alih fungsi lahan, penyediaan benih secara tepat spesifik lokasi, penguasaan teknologi usahatani dan keterampilan petani yang belum optimal, minimnya permodalan, dan kepemilikan aset yang rendah serta adanya ketergantungan pasar input maupun output. Hal ini mengakibatkan sulit tercapainya peningkatan efisiensi skala usaha ekonomis (*economic of scale*) bagi usahatani yang dilakukan (Prasetyo, 2018 dalam Prasetyo dan Setiani, 2020). Akibatnya pendapatan yang diperoleh petani rendah dan kesejahteraan petani belum maksimal.

Corporate farming merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalisir permasalahan yang dialami oleh petani dengan melakukan pemberdayaan petani. *Corporate farming* adalah suatu bentuk kerjasama ekonomi dari sekelompok petani dengan orientasi agribisnis melalui konsolidasi pengelolaan lahan sehamparan dengan tetap menjamin kepemilikan lahan pada masing-masing petani, sehingga efisiensi usaha, standarisasi mutu, dan efektifitas serta efisiensi manajemen pemanfaatan sumber daya dapat dicapai (Dinas Pertanian, 2000 dalam Musthofa dan Kurnia, 2018). Tujuan utama pengembangan *corporate farming* yaitu untuk meningkatkan efisiensi usaha, meningkatkan pendapatan petani, dan mengembangkan lapangan pekerjaan di pedesaan (Departemen Pertanian 2000 dalam Prasetyo dan Setiani,

2020). Jangka panjang pengembangan *corporate farming* diharapkan dapat menciptakan kemandirian usahatani, berdaya saing, dan berkelanjutan dengan pengelolaan lahan secara bersama.

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan (Distapang) Kabupaten Kebumen dalam pelaksanaan *corporate farming* bekerja sama dengan PT. Mitra Desa Kebumen (MDK) dan juga petani sebagai pemilik lahan. Pelaksanaan program *corporate farming* di Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen berada di Desa Karangsari dengan pelaksanaannya yaitu Gapoktan Sri Lestari. Kelompok tani yang tergabung dalam Gapoktan Sri Lestari meliputi Kelompok Tani Sri Rejeki, Kelompok Tani Sri Dadi, dan Kelompok Tani Sri Makmur. Pelaksanaan *corporate farming* di Gapoktan Sri Lestari dimulai pada tahun 2019. Tujuan penerapan *corporate farming* di Gapoktan Sri Lestari yaitu untuk meningkatkan efisiensi usahatani dan pendapatan petani, serta berkembangnya lapangan pekerjaan dipedesaan.

Gapoktan Sri Lestari merupakan gapoktan yang aktif sejak tahun 2017, dengan struktur organisasi/susunan pengurus yang jelas, anggaran dasar dan rumah tangga (AD/ART) yang telah disusun dan disepakati oleh perwakilan dari kelompok tani. Setiap tahunnya Gapoktan Sri Lestari aktif mengadakan rapat anggota tahunan untuk membahas laporan pertanggung jawaban pengurus gapoktan, laporan program kerja gapoktan, dan lainnya. Selain rapat anggota tahunan, sebelum musim tanam maupun setelah panen Gapoktan Sri Lestari juga melakukan kegiatan rapat anggota. Pada tahun 2017, Kelompok Tani Sri Makmur yang merupakan salah satu kelompok tani yang ada di Gapoktan Sri Lestari menjadi produsen benih padi dengan varietas Mekongga yang telah memperoleh sertifikat dari Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Jateng.

Menurut Kementerian Pertanian Republik Indonesia (2018), kriteria pemilihan calon Gapoktan atau kelompok tani penerima manfaat dari *corporate farming* sekurang-kurangnya harus dilandasi oleh beberapa aspek, yaitu: 1) peningkatan keterampilan; 2) perubahan sikap dan perilaku; 3) peningkatan produktifitas; dan 4) keberlangsungan program dan keterampilan. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kebumen memilih Gapoktan Sri Lestari sebagai salah satu tempat pelaksanaan kegiatan *corporate farming* di Kabupaten Kebumen. Pelaksanaan *corporate farming* di Gapoktan Sri Lestari dimulai pada tahun 2019.

Penelitian ditujukan untuk mengetahui pengaruh implementasi program *corporate farming* terhadap peningkatan produksi dan pendapatan petani di Gapoktan Sri, Desa Karangsari, Kecamatan Kutowinangun, Kabupaten Kebumen. Komoditas yang diusahakan pada program *corporate farming* adalah tanaman padi dengan harapan bisa tercapainya swasembada pangan. Peningkatan produksi padi setelah program *corporate farming* dan kestabilan harga gabah diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani padi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi dengan instrument berupa kuesioner. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pada bulan Maret 2022 sampai selesai dan dilaksanakan di Gapoktan Sri Lestari, Desa Karangsari, Kecamatan Kutowinangun, Kabupaten Kebumen. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode sensus, dimana seluruh populasi dipakai sebagai responden. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota yang tergabung dalam *corporate farming* berjumlah 33 petani. Perhitungan pendapatan dilakukan dengan

menggunakan pendekatan keuntungan, sehingga pendapatan petani dihitung dari selisih antara penerimaan dengan biaya total yang meliputi biaya eksplisit dan biaya implisit.

$$K = TR - TC$$

$$K = (P \times Q) - (\text{biaya eksplisit} + \text{biaya implisit})$$

Keterangan :

K = keuntungan/pendapatan bersih

TR = total penerimaan

TC = total keseluruhan biaya

P = harga padi

Q = jumlah produksi padi

Variabel *corporate farming* dalam penelitian ini terdiri dari 5 aspek yaitu aspek konsolidasi petani, fasilitas infrastruktur public, sarana pertanian modern, mitra industry dan perdagangan modern, serta permodalan dan asuransi. Pada penelitian ini pengukuran variabel diukur dengan skoring skala likert 1 – 5 untuk setiap pernyataan. Analisis data dengan rumus regresi linear sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = peningkatan pendapatan petani

X = *corporate farming*

a = konstanta

b = koefisien variabel X

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t berpasangan (paired sample t-test) untuk membedakan pendapatan petani padi sebelum dan setelah adanya *corporate farming* di Gapoktan Sri Lestari, Desa Karangsari, Kecamatan Kutowinangun, Kabupaten Kebumen. Untuk pengujian pengaruh *corporate farming* terhadap peningkatan pendapatan petani digunakan uji t dengan hipotesis sebagai berikut.

Ho : b = 0, artinya *corporate farming* tidak berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan.

Ha : b ≠ 0, artinya *corporate farming* berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan.

Kriteria pengujian hipotesis :

1. Apabila $t_{hit} > t_{tab}$ maka H_0 ditolak artinya pendapatan petani padi sesudah adanya

corporate farming lebih besar dibandingkan sebelum adanya *corporate farming*.

2. Apabila $t_{hit} < t_{tab}$ maka H_0 diterima artinya pendapatan petani padi sesudah adanya *corporate farming* lebih kecil sebelum adanya *corporate farming*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan pada 33 petani responden didapat data karakteristik dan identitas responden mayoritas berusia produktif yaitu pada usia 35-64 tahun dengan jumlah 30 responden (90,09%), pendidikan tertinggi SD (54,55%), dan pekerjaan lain yang banyak yang dilakukan oleh petani responden yaitu sebagai buruh tani sebanyak 9 responden (27,27%) dan sebagai perangkat desa sebanyak 7 responden (21,21%) dengan rata-rata pendapatan per bulan yang diperoleh petani yaitu > Rp 1.500.000. Program *corporate farming* yang dilakukan di Gapoktan Sri Lestari dilaksanakan di lahan milik pemerintah Desa Karang Sari yaitu lahan bengkok seluas 50.512 m² dengan petani responden berstatus sebagai petani penyewa (78,79%) dan petani pemilik (21,21%). Petani responden yang berstatus sebagai petani pemilik merupakan petani yang bekerja sebagai perangkat desa.

Penentuan persepsi dari variabel *corporate farming* terhadap peningkatan pendapatan

petani dilihat dari skala skor yang dibagi menjadi 5 kelas yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Persepsi sangat rendah ($\leq 20\%$), rendah ($21\% - \leq 40\%$), persepsi sedang ($41\% - \leq 60\%$), persepsi tinggi ($61\% - \leq 80\%$) dan sangat tinggi ($\geq 80\%$).

Dari kelima aspek *corporate farming* diperoleh nilai indeks seperti tabel 1. Dalam aspek fasilitas infrastruktur public diperoleh nilai rata-rata indeks sebesar 91,21% dan termasuk dalam kategori sangat tinggi. Fasilitas infrastruktur public di Kabupaten Kebumen khususnya di Desa Karang Sari, Kecamatan Kutowinangun sudah bagus. Adanya infrastruktur seperti jalan rabat beton dan talud jalan diberikan oleh pemerintah sebagai fasilitas infrastruktur public yang dapat memudahkan petani. Selain itu, adanya bantuan penyediaan pengairan juga diberikan sebelum melaksanakan musim tanam. Pemerintah Kabupaten Kebumen mengalirkan air untuk pertanian dari Waduk Wadas Lintang. Dalam aspek mitra industri dan perdagangan modern diperoleh nilai rata-rata indeks sebesar 89,91% dan termasuk dalam kategori sangat tinggi. Petani yang tergabung dalam *corporate farming* memperoleh kemudahan dalam pemasaran hasil panennya dan memperoleh jaminan harga.

Tabel 1. Nilai indeks aspek variabel *corporate farming*

Hasil panen yang diperoleh petani dapat langsung dipasarkan ke pihak swasta yaitu PT.

No	Aspek Variabel Corporate Farming	Nilai Indeks (%)
1	Fasilitas Infrastruktur Publik	91,21
2	Mitra Industri dan Perdagangan Modern	89,38
3	Konsolidasi Petani	74,29
4	Permodalan dan Asuransi	67,26
5	Sarana Pertanian Modern	64,51
Total		386,65
Rata-Rata		77,37

Mitra Desa Kebumen (MDK) yang bekerjasama dengan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kebumen dan Gapoktan Sri Lestari. Harga gabah yang diberikan sudah ditentukan oleh pihak swasta dengan harga relative lebih tinggi dibandingkan dengan harga sebelum adanya *corporate farming*. Petani juga memperoleh kemudahan informasi terkini mengenai dunia pertanian dan juga memperoleh pendampingan teknis budidaya dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kebumen melalui Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Kecamatan Kutowinangun.

Dalam aspek konsolidasi petani diperoleh nilai rata-rata indeks sebesar 74,29 % dan termasuk dalam kategori tinggi. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kebumen melaksanakan konsolidasi kepada petani yang tergabung dalam *corporate farming*. Petani yang tergabung dalam *corporate farming* memperoleh berbagai fasilitas bantuan berupa sarana produksi seperti benih, pupuk, dan pestisida, serta bantuan sumber pembiayaan untuk usahatani berupa uang tunai dari pemerintah.

Dalam aspek asuransi dan permodalan diperoleh nilai rata-rata indeks sebesar 67,26% dan termasuk dalam kategori tinggi. Petani yang tergabung dalam *corporate farming* mendapatkan bantuan permodalan berupa uang tunai dari pemerintah Kabupaten Kebumen yang digunakan untuk budidaya tanaman padi seperti membayar tenaga kerja, benih, bibit, dan pestisida. Dalam pelaksanaan usahatannya, petani responden mendaftar dan membayar asuransi gagal panen pada saat pembelian benih padi. Pembayaran asuransi digunakan selama satu musim tanam. Biaya asuransi sebesar Rp 6.000 per 100 ubin atau Rp 43.000 per hektar. Petani yang mendapatkan asuransi gagal panen harus memenuhi syarat yaitu minimal

kerusakan gagal panen sebanyak 75% dan ada bukti foto kerusakan usahatannya. Bantuan uang tunai dari pemerintah berdasarkan luas lahan yang dimiliki oleh petani. Luas lahan per 100 ubin diberi bantuan sebesar Rp 600.000 atau per hektar sebesar Rp 4.285.714.

Dalam aspek sarana pertanian modern diperoleh nilai rata-rata indeks sebesar 64,51% dan termasuk dalam kategori tinggi. Adanya *corporate farming* di Gapoktan Sri Lestari dapat membantu petani memperoleh bantuan alat mesin pertanian modern dan saprodi. Bantuan alsintan berupa mesin panen *combine harvester* yang digunakan oleh petani untuk memanen tanaman padi. Bantuan saprodi kepada berupa benih, pupuk, dan pestisida untuk usahatani padi.

Berdasarkan ke lima aspek variabel *corporate farming* diperoleh nilai rata-rata indeks sebesar 77,37% dan dalam kategori tinggi. Adanya *corporate farming* di Gapoktan Sri Lestari dapat membantu mempermudah petani dalam mendapatkan saprodi seperti benih, bibit, dan pestisida, serta alat mesin pertanian modern, pembangunan infrastruktur public seperti bantuan pengairan dan akses jalan, kemudahan dalam pemasaran dan jaminan harga, bantuan modal berupa uang tunai, serta asuransi gagal panen dari pemerintah yang dapat meningkatkan pendapatan petani padi yang bergabung dalam *corporate farming*.

Pendapatan petani padi sebelum dan setelah adanya *corporate farming* di Gapoktan Sri Lestari dihitung dari selisih antara total penerimaan dengan total biaya. Penerimaan diperoleh dari hasil kali antara jumlah produksi dengan harga jual gabah. Total penerimaan sebelum dan setelah adanya *corporate farming* dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Rata-Rata Penerimaan Sebelum dan Setelah Adanya *Corporate Farming*

Uraian	Sebelum <i>Corporate Farming</i>		Setelah <i>Corporate Farming</i>	
	Per ha	Per Usahatani (0,15 ha)	Per ha	Per Usahatani (0,15 ha)
Produksi (kg)	5.676	849	6.928	1.065
Harga (Rp per kg)	4.718	4.718	4.900	4.900
Penerimaan (Rp)	26.780.400	4.005.736	33.945.015	5.216.192

Sumber : Analisis Data Primer, 2022.

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa rata-rata penerimaan yang diperoleh per usahatani dihitung dari rata-rata produksi yang dihasilkan dikali dengan harga gabah. Sebelum adanya *corporate farming*, rata-rata penerimaan per usahatani (0,15 Ha) per musim sebesar Rp 4.005.736 dengan rata-rata produksi sebesar 861 kg dan harganya sebesar Rp 4.718. Setelah adanya *corporate farming*, rata-rata penerimaan per usahatani (0,15 Ha) per musim naik menjadi Rp 5.216.192 dengan rata-rata produksi sebesar 1.065 kg dan harganya sebesar Rp 4.900.

Biaya yang dikeluarkan sebelum *corporate farming* berupa biaya benih, pupuk, pestisida,

tenaga kerja dalam keluarga, tenaga kerja luar keluarga, sewa lahan, pajak, dan penyusutan alat. Setelah adanya *corporate farming* biaya yang dikeluarkan bertambah menjadi biaya benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja dalam keluarga, tenaga kerja luar keluarga, sewa lahan, pajak.

Total biaya yang dikeluarkan sebelum dan setelah adanya *corporate farming* dapat dilihat pada tabel 3.

Berdasarkan tabel 3 diketahui total biaya rata-rata per usahatani (0,15 Ha) per musim sebelum adanya *corporate farming* diperoleh

Tabel 3. Total Rata-Rata Biaya Sebelum dan Setelah adanya *Corporate Farming*

No	Uraian	Sebelum <i>Corporate Farming</i>		Setelah <i>Corporate Farming</i>	
		Per ha	Per Usahatani (0,15 ha)	Per ha	Per Usahatani (0,15 ha)
1	Benih	398.109	58.780	357.696	54.652
2	Pupuk	2.999.985	436.250	3.045.455	465.242
3	Pestisida	171.758	25.365	97.632	20.769
4	TK Luar Keluarga	4.321.670	662.073	6.250.492	944.372
5	TK Dalam Keluarga	5.979.813	853.788	6.104.102	903.131
6	Sewa Lahan	2.143.383	322.348	2.143.383	322.348
7	Pajak	23.160	3.826	23.160	3.826
8	Penyusutan Alat	2.064.964	220.086	650.439	65.116
9	Asuransi Gagal Panen			43.000	6.500
10	Bantuan Uang Tunai			4.285.714	655.844
Jumlah		18.102.842	2.582.516	23.001.073	3.441.800

sebesar Rp 2.582.516 dan total biaya rata-rata per usahatani per musim setelah adanya *corporate farming* sebesar Rp 3.441.800. Pendapatan petani padi sebelum dan setelah adanya *corporate farming* di Gapoktan Sri Lestari dihitung dari selisih antara total penerimaan dengan total biaya.

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan yang diperoleh petani per usahatani (0,15 Ha) per musim sebelum adanya *corporate farming* sebesar Rp 1.423.220 dengan total rata-rata penerimaan sebesar Rp 4.005.736 dan total rata-rata biaya sebesar dengan total rata-rata biaya sebesar Rp 2.582.516. Setelah adanya *corporate farming*, rata-rata pendapatan yang diperoleh petani sebesar Rp 1.774.392 dengan total rata-rata penerimaan sebesar Rp 5.216.192 dan total rata-rata biaya sebesar dengan Peningkatan pendapatan petani padi setelah adanya *corporate farming* dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Y = \overline{X1} - \overline{X2}$$

Keterangan :

Total rata-rata biaya sebesar Rp 3.441.800.

Y = peningkatan pendapatan petani padi (Rp)

$\overline{X1}$ = rata-rata pendapatan setelah *corporate farming* (Rp)

$\overline{X2}$ = rata-rata pendapatan sebelum *corporate farming* (Rp)

Persentase peningkatan pendapatan per usahatani

$$Y = \frac{\overline{X1} - \overline{X2}}{\overline{X2}}$$

$$Y = \frac{1.774.392 - 1.423.220}{1.423.220} \times 100\%$$

$$Y = \frac{351.172}{1.423.220} \times 100\%$$

$$Y = 24,67 \%$$

Tabel 4. Rata-Rata Pendapatan Petani Padi Sebelum dan Setelah Adanya *Corporate Farming*

No	Uraian	Sebelum <i>Corporate Farming</i>		Setelah <i>Corporate Farming</i>	
		Per Ha	Per Usahatani (0,15 Ha)	Per Ha	Per Usahatani (0,15 Ha)
1	Total Penerimaan	26.780.400	4.005.736	33.945.015	5.216.192
2	Total Biaya	18.102.842	2.582.516	23.001.073	3.441.800
	Pendapatan	8.677.558	1.423.220	10.943.942	1.774.392

Tabel 5. Rata-Rata Pendapatan dan Peningkatan Pendapatan Sebelum dan Setelah Adanya *corporate Farming*

No	Uraian	Per ha (Rp)	Per Usahatani (Rp) (0,15 ha)
1	Pendapatan Setelah	10.943.942	1.774.392
2	Pendapatan Sebelum	8.677.558	1.423.220
	Peningkatan Pendapatan	2.266.384	351.172

Dari hasil perhitungan pendapatan terdapat persentase peningkatan pendapatan petani padi sebelum adanya *corporate farming* dan setelah adanya *corporate farming* per usahatani diperoleh nilai sebesar 24,67% sehingga dapat dikatakan bahwa peningkatan pendapatan petani padi di Gapoktan Sri Lestari di pengaruhi oleh *corporate farming*.

Berdasarkan tabel 6, dapat dilihat bahwa nilai sig. (2-tailed) diperoleh hasil sebesar 0,000 yang berarti nilai sig < 0,05 maka H_0 ditolak

dana H_a diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata pendapatan petani padi setelah adanya *corporate farming* lebih besar dibanding dengan rata-rata pendapatan petani padi sebelum adanya *corporate farming*. Peningkatan pendapatan ini disebabkan adanya peningkatan produksi dan harga yang diterima petani relative lebih tinggi. Harga tersebut merupakan harga yang sudah disepakati dengan mitra pengusaha.

Tabel 6. Hasil Uji *Paired Samples T-Test*

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	SEBELUM CF - SETELAH CF	299176.69697	357313.50447	62200.29730	172478.83743	425874.55651	4.810	32	.000

Sumber : Analisis Data Primer, 2022

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	R	R Square
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-814350677.100	633697854.450		-1.285	.208	.723 ^a	.523
	Corporate Farming	1287.786	220.947	.723	5.828	.000		

a. Dependent Variable: Peningkatan Pendapatan

Berdasarkan tabel 7, analisis regresi yang diperoleh sebagai berikut;

$$Y = -814350677,100 + 1287,786X$$

Hasil analisis tersebut memberikan gambaran bahwa pelaksanaan program *corporate farming* akan memberikan peningkatan pendapatan petani. Nilai R Square sebesar 0,523. Hal ini berarti pengaruh variabel bebas (*corporate farming*) terhadap variabel terikat (peningkatan pendapatan) sebesar 52,3%. Berdasarkan hasil uji t statistik, diketahui bahwa variabel X (*corporate farming*) berpengaruh positif dan nyata terhadap peningkatan pendapatan petani anggota Gapoktan Sri Lestari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pendapatan petani padi per usahatani per musim dengan luas 0,15 Ha setelah adanya *corporate farming* sebesar Rp 1.774.392 dan sebelum adanya *corporate farming* sebesar Rp 1.423.220.
2. Pendapatan petani padi di Gapoktan Sri Lestari setelah adanya *corporate farming* mengalami peningkatan. Peningkatan pendapatan petani per usahatani (0,15 Ha) per musim diperoleh sebesar Rp 351.172 (24,67%).
3. Program *corporate farming* berpengaruh positif dan nyata terhadap peningkatan pendapatan petani padi di Gapoktan Sri Lestari.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Pertanian. 2000. Petunjuk Pelaksanaan Proyek *Corporate Farming*. Departemen Pertanian. Jawa Tengah.

Drajat. 2020. Babinsa Koramil 09 / Kutowinangun Panen Padi Program *Corporate Farming* di Desa Karangsari. <https://www.medianasional.id/babinsa-koramil-09-kutowinangun-panen-padi-program-corporate-farming-di-desa-karangsari/>

Kementerian Pertanian, 2018. Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia No.18/PERMENTAN/RC.040/4/2018 tentang Pedoman Pengembangan Kawasan Pertanian Berbasis Korporasi Petani.

Musthofa, I., & Kurnia, G. (2018). Prospek Penerapan Sistem *Corporate Farming*.

Nuryanti, S. 2005. *Cooperative Farming* untuk Peningkatan Pendapatan Petani. Bogor: Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian Bogor. Tabloid Sinar Tani. 29 Juni–5 juli 2005.

Prasetyo, T., & Setiani, C. 2020. Pengembangan Kawasan Pertanian Padi Berbasis Korporasi Petani di Jawa Tengah: Suatu Pemikiran untuk dipertimbangkan.